

Mendamaikan Orang yang Berselisih (Al-Ishlah) dalam Al-Qur'an

<"xml encoding="UTF-8?">

Pernah mendengar kata Al-Ishlah ? Al-Ishlah sering diartikan dengan “perbaikan” atau “memperbaiki”. Jika kita menengok pada tujuan utama dari dakwah para nabi, maka sejarah membuktikan bahwa tujuan mereka adalah Al-Ishlah, atau memperbaiki kondisi umat. Seperti

,perkataan Nabi Sholeh as yang diabadikan dalam Al-Qur'an berikut ini

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ

Aku hanya bermaksud (melakukan) perbaikan semampuku.” (QS.Huud:88)”

Nabi Sholeh ingin memfokuskan bahwa tujuan dari jerih payah dan usahanya selama ini hanya untuk memperbaiki kondisi umat manusia, semampunya. Dan seluruh nabi pun punya tujuan .yang sama. Dan kali ini, kita akan mendalami makna Al-Ishlah dalam Al-Qur'an

Al-Ishlah dalam Al-Qur'an

1. Kata Al-Ishlah sering digunakan dalam Al-Qur'an. Kata ini bisa memiliki dua makna, 1. Jika diambil dari dari kalimat As-Sulhu maka artinya adalah mendamaikan 2 orang atau kelompok yang berselisih. Makna Al-Islah dengan arti pertama (mendamaikan perselisihan) digunakan ,untuk beberapa hal seperti

Mendamaikan suami istri <<

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا

Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru“ damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah Memberi taufik kepada suami-istri itu.”

(QS.An-Nisa':35)

>> Mendamaikan 2 kelompok

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Dan apabila ada dua golongan orang Mukmin berperang, maka damaikanlah antara“

keduanya.” (QS.Al-Hujurat:9)

>> Mendamaikan secara umum

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ

Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu.” (QS.Al-“
Anfal:1)

2. Jika diambil dari kata As-Solaah maka artinya adalah melakukan kebaikan dan menyingkirkan keburukan. Makna ini juga menjadi lawan kata dari Al-Fasad yang artinya melakukan keburukan ataupun kerusakan.

.Makna Pertama : Mendamaikan yang Berselisih

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ

Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu.” (QS.Al-“
Anfal:1)

Ayat ini menarik untuk kita perhatikan lebih dalam. Bertakwalah ! Lalu perbaiki hubungan diantara sesamamu ! Ayat ini seakan ingin berbicara bahwa tak ada artinya takwa tanpa kepedulian kepada kondisi sekitar kita. Tak ada artinya takwa tanpa rasa peduli untuk .mendamaikan saudara yang berselisih

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua“
saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”
(QS.Al-Hujurat:10)

Namun inilah manusia. Semakin hari rasa kepedulian ini semakin pudar. Orang-orang sibuk dengan urusannya masing-masing dan acuh dengan kondisi sekitarnya. Walaupun ada yang memang tidak mampu untuk mendamaikan, ada pula yang tidak mau. Bahkan akhir-akhir ini semakin banyak orang yang tidak mendamaikan perselisihan tapi malah membakar api provokasi dan memecah belah saudaranya sendiri. Padahal menurut Al-Qur’an tidak ada kebaikan dalam perkataan rahasia (bisik-bisik) yang dilakukan manusia kecuali ,dalam 3 pembicaraan saja seperti Firman Allah swt
لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ
Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia“
dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan

perdamaian di antara manusia.” (QS.An-Nisa’:114)

Mendamaikan perselisihan termasuk sesuatu yang sangat ditekankan dalam Islam. Tentu kebalikan dari mendamaikan ini (seperti adu domba dan memecah persatuan) punya bahaya dan ancaman yang begitu besar pula. Jangan pernah pesimis ketika ingin mendamaikan orang yang berselisih, karena Allah tidak pernah menanyakan “berhasil atau tidak?”, tapi yang akan ditanyakan adalah “kenapa tidak menyampaikan? kenapa tidak berusaha mendamaikan?”. Kita semua tau bahwa bohong itu haram dan pembohong itu terlaknat. Tapi khusus dalam masalah mendamaikan orang, kebohongan itu diizinkan. Misalkan kita berbohong kepada orang yang berselisih bahwa “musuhnya” tadi memujinya dan ingin memperbaiki hubungan dengannya. Kebohongan macam ini diperbolehkan dalam Islam. Namun kenyataannya, kebohongan itu sering digunakan untuk adu domba dan memecah belah masyarakat. Fitnah disebar untuk merusak keharmonisan umat. Mereka menggunakan alasan “Membela Al-Qur’an” tapi sungguh amat jauh dari ajaran sucinya. Mendamaikan orang yang berselisih bukanlah perkara kecil. Perbuatan ini amat agung di Sisi .Allah swt. Rasul pun sering bersabda tentang pahala mendamaikan perselisihan